**PRILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS
COVID-19 DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA
KABUPATEN BIAK NUMFOR**

Imelda J. Loppies¹⁾ dan Luluk Endang Nurrokhmah²⁾

¹⁾Program Studi Sosiologi, ²⁾Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak

Imel_loppies@yahoo.co.id¹⁾, luluknurrokhmah@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menghadapi pencegahan penyebaran virus covid – 19 di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Data penelitian di analisis dengan cara pendekatan kualitatif, data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan., sedangkan analisis kualitatifnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, dan kepercayaan masyarakat terhadap corona ini ada, faktor pemungkin yang mencakup lingkungan fisik, tersedia-fasilitas sudah dilakukan masyarakat dalam pencegahan virus ini dan untuk faktor penguat faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya bahwa aturan dari pemerintah baik pusat maupun daerah banyak sekali dikeluarkan kepada masyarakat dalam penegahan penyebaran virus covid-19

Kata Kunci: *Virus Covid-19, Pencegahan penyebaran dan Prilaku Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk saat ini. Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Selain itu, pandemi COVID-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, dimana aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat dalam kehidupan bermasyarakat. Respon masyarakat terhadap wabah virus covid-19 masih cenderung negatif. Namun begitu, hal ini bisa

mengarahkan pada perilaku seseorang untuk bertindak positif dalam mencegah penularannya agar bisa selalu hidup sehat dan orang disekitar juga menjadi sehat.

Perilaku masarakat merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Ketakutan yang ditunjukkan oleh masyarakat jika dimanfaatkan dengan baik dan benar, bisa mengarahkan kepada perilaku yang lebih baik lagi. Karena kalau tidak diolah dengan baik ketakutan ini hanya akan jadi ketakutan saja, tidak menjadi aset untuk mengolah perubahan ke arah perilaku yang lebih baik lagi.

Masyarakat harus terus diingatkan terkait protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan (3M). Ini merupakan satu paket protokol kesehatan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk mencegah penularan virus corona. Imbauan ini perlu dipatuhi dan dijalankan secara disiplin, mengingat langkah ini adalah rekomendasi dari para ahli dan dokter.

Perilaku masyarakat terkait menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (3M) secara riil di lapangan menunjukkan belum menunjukkan hasil yang maksimal dimana ada sebagian masyarakat yang kalau keluar rumah atau berada di keramaian yang tidak menggunakan masker. Masyarakat juga ada yang tidak menjaga jarak dan sebagainya.

Kenyataan yang diuraikan diatas begitu pula yang terjadi pada masyarakat yang ada di kelurahan Karang Mulia, dimana perilaku masyarakat dalam menghadapi virus corona ini juga bermacam-macam, ada masyarakat yang percaya dengan virus corona dan berperilaku hidup sehat dengan selalu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Tetapi ada sebahagian masyarakat kampung juga yang karena tidak takut atau kurang pengetahuan terhadap penyebaran virus ini sehingga itu juga berperilaku dengan tidak mematuhi aturan protokoler kesehatan dari pemerintah.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian guna untuk mengetahui berbagai perilaku dari masyarakat terkait virus covid-19 untuk itulah peneliti akan meneliti hal yang terkait dengan “Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”.

Pengertian Prilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).

Jenis-Jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana(2015):

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf,
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau *instingtif*,
3. Perilaku tampak dan tidak tampak,
4. Perilaku sederhana dan kompleks,
5. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Bentuk-Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2011), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

1. Bentuk pasif /Perilaku tertutup (*covert behavior*)
Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Perilaku Hidup Sehat

Menurut Becker konsep perilaku sehat merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan Bloom. Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan kesehatan (health knowledge), sikap terhadap kesehatan (health attitude) dan praktik kesehatan (health practice). Hal ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat perilaku kesehatan individu yang menjadi unit analisis penelitian. Becker mengklasifikasikan perilaku kesehatan menjadi tiga dimensi yaitu :

- a. Pengetahuan kesehatan, pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait. dan atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan.
- b. Sikap, sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan sikap untuk menghindari kecelakaan.
- c. Praktek kesehatan, praktek kesehatan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak

menular, tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau memengaruhi kesehatan, tindakan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan tindakan untuk menghindari kecelakaan. Beberapa kutipan lain tentang perilaku kesehatan diungkapkan oleh:

1) Solita, perilaku kesehatan merupakan segala untuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. 2) Cals dan Cobb mengemukakan perilaku kesehatan sebagai: “perilaku untuk mencegah penyakit pada tahap belum menunjukkan gejala (asymptomatic stage)”.

3) Skinner perilaku kesehatan (healthy behavior) diartikan sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, perilaku kesehatan dibagi menjadi dua:

- 1) Perilaku masyarakat yang dilayani atau menerima pelayanan (consumer), 2) Perilaku pemberi pelayanan atau petugas kesehatan yang melayani (provider). Dimensi Perilaku kesehatan dibagi menjadi dua (Soekidjo Notoatmojo, 2010: 24), yaitu:

1. Healthy Behavior yaitu perilaku orang sehat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan. Disebut juga perilaku preventif (Tindakan atau upaya untuk mencegah dari sakit dan masalah kesehatan yang lain: kecelakaan) dan promotif (Tindakan atau kegiatan untuk memelihara dan meningkatkannya kesehatannya). Contoh:
 - 1) Makan dengan gizi seimbang,
 - 2) Olah raga/kegiatan fisik secara teratur,
 - 3) Tidak mengonsumsi makanan/minuman yang mengandung zat adiktif ,
 - 4) Istirahat cukup,
 - 5) Rekreasi /mengendalikan stress.
2. Health Seeking Behavior yaitu perilaku orang sakit untuk memperoleh kesembuhan dan pemulihan kesehatannya. Disebut juga perilaku kuratif dan rehabilitative yang mencakup kegiatan:
 - 1) Mengenali gejala penyakit ,
 - 2) Upaya memperoleh kesembuhan dan pemulihan yaitu dengan mengobati sendiri atau mencari pelayanan (tradisional, profesional),
 - 3) Patuh terhadap proses penyembuhan dan pemulihan (compliance) atau kepatuhan.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (dalam Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.
3. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya menurut Notoatmodjo(2007).

Pencegahan Penyebaran Virus Covid -19

Berikut adalah cara-cara sederhana mencegah penyebaran COVID-19 di tempat kerja yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan dan WHO :

1. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau handsrub berbasis alkohol.
2. Pastikan tempat kerja bersih dan higienis, permukaan (seperti bangku dan meja) dan bendabenda perlu diseka dengan disinfektan secara berkala, Karena kontaminasi pada permukaan yang disentuh oleh pekerja atau tamu adalah salah satu cara utama penyebaran COVID-19.
3. Dorong kebersihan pernapasan yang baik di tempat kerja. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
4. Untuk berkonsultasi dengan otoritas setempat sebelum melakukan perjalanan bisnis, Menunda perjalanan ke daerah/negara dimana virus ini ditemukan. Menghindari bepergian ke luar rumah saat merasa kurang sehat.

5. Tidak masuk kerja dan tetap tinggal di rumah apabila sakit.
6. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas/kekebalan tubuh meningkat.
7. Menghindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
8. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah).
9. Menggunakan masker penutup mulut dan hidung ketika sakit atau saat berada di tempat umum.
10. Membuang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah
11. Selalu memantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat.
12. Ikuti arahan dan informasi dari petugas kesehatan dan Dinas Kesehatan setempat.

Virus Covid-19

Ini adalah virus jenis baru yang menyerang system pernafasan, pertama kali muncul di di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCOV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19 dari tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19.

Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Tidak ada batasan usia untuk orang-orang dapat

terinfeksi oleh coronavirus ini (COVID-19). Namun orang yang lebih tua, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi) tampaknya lebih rentan untuk menderita sakit parah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui tentang perilaku daripada masyarakat setempat terkait dengan pencegahan penyebaran virus corona yang lagi tersebar dimana-mana.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan bagaimana keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta – fakta yang ada serta menganalisa agar bisa menarik sebuah kesimpulan.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang bersumber dari hasil wawancara dengan semua informan kunci dan observasi atau pengamatan yang dilakukan langsung untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah masyarakat yang berada di sekitar kampung Inggiri distrik Biak Kota Kabupaten Biak numfor yang merasakan dan tahu tentang penyebaran virus covid 19 atau virus corona yang lagi mewabah di seluruh dunia ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan-bahan literatur seperti dokumen-dokumen serta laporan-laporan dan kepustakaan lainnya yang berhubungan permasalahan yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (guide) wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan menelusuri data yang tersedia dalam bentuk surat-surat, buku-buku atau catatan-catatan, laporan-laporan dan sebagainya.

Analisa data merupakan proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta menjadi sesuatu yang lebih berarti dan bermanfaat. Penelitian ini mempergunakan teknik analisa data secara kualitatif model interaktif, yakni analisa data dalam uraian atau gambaran.

Analisis model interaktif menurut Miles dan Haberman (1992:16) adalah analisis data melalui tiga kegiatan dan terjadi

secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Masing-masing dari kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data dan informasi setelah dilakukan pengumpulan data dilapangan. Pada proses ini dilakukan pengklasifikasian data, pengorganisasian data secara selektif agar data yang terkumpul lebih mengarah pada permasalahan dan dapat membantu proses analisa selanjutnya.

2. Penyajian Data

Merupakan proses penyusunan kembali data yang telah diperoleh dengan kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi kompleks kedalam satuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan secara selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami sehingga dapat diperoleh tingkat validitas serta obyektifitas hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan proses penyusunan kesimpulan dan pembuatan keputusan dari hasil analisis yang sebelumnya disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Kecenderungan hasil yang muncul diidentifikasi kembali, diperjelas pola konfigurasi-konfigurasi yang timbul agar penarikan kesimpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prilaku masyarakat terhadap wabah virus Covid-19 ada bermacam-macam prilaku yang ditunjukkan. Namun begitu, hal ini bisa mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak positif dalam mencegah penularannya. Guna untuk menggali sikap masyarakat terkait praktik pencegahan virus

corona dalam kehidupan sehari-hari., maka peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana sikap dan perilaku dari masyarakat di Kelurahan Karang mulia tersebut dengan mengaitkan virus corona dengan aspek negatif seperti, berbahaya, menular, darurat, mematikan, menakutkan, khawatir, wabah, pandemi, dan penyakit.

Ketakutan jika dimanfaatkan dengan benar, bisa mengarahkan ke perilaku yang lebih baik. Karena kalau tidak diolah dengan baik ketakutan ini hanya akan jadi ketakutan saja, tidak menjadi aset untuk mengolah perubahan perilaku.

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa anggota masyarakat yang berada di Kampung Inggiri yang terkait dengan indikator pertama yaitu :

Bapak Stevi : Berbicara tentang perilaku kami masyarakat dalam pencegahan virus corona ini sih kami berusaha untuk bisa mencegahnya, karena saya rasa bahwa kami semua masyarakat disini tidak mau sampai kami tertular penyakit tersebut, untuk itu perilaku hidup sehat harus kami biasakan dalam kehidupan kami sehari-hari.

Bapak Yohan : Terkait virus corona ini macam tong rasa itu betul kh tidak virus tersebut, kadang tong tak percaya tapi kalau melihat kejadian-kejadian di TV dan sebagainya itu tong menjadi takut juga. Untuk itu tong berusaha saja untuk selalu memakai masker walaupun napas ini terasa sesak, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Bapak Andy : Berbicara terkait pandemi covid ini bahwa ada sebagian masyarakat

yang percaya dan ada sebagian masyarakat yang tidak percaya dengan adanya virus ini, tetapi kita harus tahu bahwa virus ini memang benar-benar ada dengan melihat apa yang terjadi di sekitar kita dan di luar sana, jadi ada baiknya kita semua harus berwaspada untuk hidup sehat agar kita semua aman dari virus ini.

Ibu Vero : Pandemi virus corona ini buat tong semua tra bisa kerja dengan baik, tra bisa kemana-mana karena tong semua jadi takut dengan berbagai kejadian yang terjadi di luar sana, tpng harus percaya bahwa virus itu memang benar-benar ada, jadi mari tong semua jaga kesehatan masing-masing, rajin cuci tangan, rajin memakai masker dan selalu menjaga jarak agar tong semua terhindar dari virus yang berbahaya ini.

Ibu Selvi : Ada baiknya tong harus rajin-rajin cuci tangan dan memakai masker agar tong semua terhindar dari virus ini , tong tra mau percaya tapi ini memang benar-benar ada dann berada disekitar kita semua, virus ini dia tra mengenal tua, muda, anak kecil atau orang kaya dan orang miskin, jadi tong semua harus mengikuti protokoler kesehatan agar tong semua aman dari virus ini.

2. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat yang berda di kampung Inggiri terkait faktor pemungkin yang dilakukan dikampung Inggiri terkait dengan ketersediaannya tempat-tempat cuci tangan, masker-masker yang dibagikan dan juga yang lainnya guna untuk menjaga kesehatan hidup masyarakat, sebagai berikut :

Bapak Stevi : Kalau ketersediaan tempat-tempat cuci tangan itu awal-awal corona itu tersedia di rumah masing-masing agar supaya setiap kalai tong baru pulang dari kantor atau dari pasar atau dari mana saja tong sebelum masuk dalam rumah harus tong cuci tangan agar virus-virus itu bisa mati.

Bapak Yohan : Waktu corona mulai masuk ke kampung kami , ketersediaan tempat cuci tangan itu ada di rumah-rumah kami bahkan ada darin pemerintah yang memberikan profil tank untuk taruh di tempat-tempat yang umu agar masyarakat bisa selalu mencuci tangan.

Bapak Andy : Pembagian masker bagi kami pada saat ada acara atau pertemuan itu sering dilakukan dan untuk tempat-tempat tertentu disediakan ember yang beisi air dan sabun cuci tangan selalu tersedia, kalau untuk menjaga jarak belum sepenuhnya dijalankan kjarena ada juga masyarakat kami yang tidak bisa untk menjaga jarak.

Ibu Vero : Ketersediaan masker dan tempat cuci tangan kalau di umah masiung-masing itu selalu ada atau kalau memang tidak disediakan kami anggota keluarga sudah harus tahu bahwa begitu kita sampai di rumah kita harus langsung ke kamar mandi untuk mencuci tangan dan selalu mandi membersihkan tubuh dan mengganti pakaian.

Ibu Selvi : Kalau kita mau keluar kemana-mana kita selalu membawa masker dan itu sudah menjadi kebiasaan kami untuk menggunakan maskaer dimana saja kami berada karena itu merupakan protokoler kesehatan, dan kalau untuk mencuci tangan sering kami lakukan di mana saja kami berada di tempat-tempat yang menyediakan air bersih dan sabun.

3. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya menurut Notoatmodjo(2007).

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang ada di kampung Inggiri terkait dengan adanya peraturan dan pengwasan yang dilakukan dari pemerintah dalam penyebaran dan pencegahan virus corona ini , sebagai berikut :

Bapak Stevi : Waktu awal mulai corona ini masuk ke kabupaten biak numfor itu tong semua harus mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tong dibatasi waktu keluar rumah bahkan para pegawai bekerja dari rumah dan anak-anak sekolah libur yang begitu panjang.

Bapak Yohan : Peraturan terkaita dengan keadaan masa pandemi ini sering dilakukan oleh pemerintah dan wajib di taati oleh semua masyarakat yang ada di kabupaten ini bukan saja kami yang berada di kampung inggiri ini. Peraturan jam malam, pembatasan keluar rumah bahkan bekerja dan bersekolah dari rumah harus kita ikuti semuanya demi keselamatan bersama bahkan pengawasan dari pihak-pihak tertentu seperti satpol PP juga dilakukan.

Bapak Andy : Peraturan terkait denganvirus corona dan pencegahannya sudah banyak sekali dikeluarkan pemerintah bahkan aturan vaksin dan antigen bagi yang mau berpergian juga merapkan aturan yang harus diikuti masyarakat.

Ibu Vero : Peraturan bahkan pengawasan waktu awal corona itu sering dilakukan tapi lambat laun sudah tidak lagi, tetapi macam dengar-dengar nanti peraturan lagi mau keluar terkait dengan adanya viru-virus baru yang masuk lagi.

Ibu Selvi : Peraturan di masa pandemi ini baik sekali tapi kadang ada masyarakat yang cuek dengan aturan tersebut karena katanya dong mau cari makan dan sebagainya karena kalau dong warung tutup tempo itu penghasilan berkurang sekali tapi itu aturan di awal-awal corona tapi sekarang sudah tidak lagi.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti ungkapkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di ambil suatu kesimpulan terkait dengan Prilaku Masyarakat Dalam Menghadapi Pencegahan Virus covid-19 Di Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor yang dilihat dari 3 indikator, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Untuk faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya bahwa kepercayaan masyarakat atau keyakinan terhadap adanya virus corona ini memang ada karena mereka sudah melihat banyak kejadian yang terkait dengan virus ini maka mereka percaya bahwa virus ini memang ada di sekitar mereka.
2. Untuk faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya bahwa ketersediaan fasilitas dalam pencegahan virus corona itu ada mulai dari awal virus itu ada sampai saat ini fasilitas seperti tempat mencuci tangan terutama di toko, sekolah, kantor dan tempat-tempat ramai masih tersedia untuk digunakan masyarakat.

3. Untuk faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya bahwa aturan dari pemerintah baik pusat maupun daerah banyak sekali dikeluarkan kepada masyarakat agar bisa mematuhi aturan tersebut dan bisa melakukan pencegahan penyebaran virus corona ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta;
- Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19). (online) (<https://covid19.kemkes.go.id> akses 26 Mei 2021)
- Oktaviana, L. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliyng. Skripsi (tidak diterbitkan)
- Kemkes, 2020. Menteri Kesehatan (KMK)No.HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 Kemenkes RI. 2020.
- WHO.2020. Coronavirus Disease. (Online) <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> diakses pada 20 Mei 2021)